

Bahas Vaksin Kedaluwarsa, Sri Meliyana Ingatkan Kesehatan Masyarakat yang Utama

Updates - [PUBLIKBALI.COM](https://publikbali.com)

Apr 7, 2022 - 10:40



Anggota Panja Pengawasan Vaksin Komisi IX DPR RI Sri Meliyana saat menghadiri Panja Vaksin Komisi IX RDP dengan Kepala Badan POM, Dirjen Kefarmasian, Alat Kesehatan, Kementerian Kesehatan dan Direktur Utama Bio Farma, di Gedung DPR RI, Senayan, Jakarta, Rabu (6/4/2022)

JAKARTA- Anggota Panja Pengawasan Vaksin Komisi IX DPR RI Sri Meliyana mengatakan DPR bersama Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) sudah bertahun-tahun mensosialisasikan slogan Cek Klik (Kemasan, Label, Izin Edar

dan Kedaluarsa) kepada masyarakat. Hal itu membuat masyarakat mengerti akan keamanan dalam memilih suatu produk. Hal ini terkait perpanjangan masa kedaluarsa vaksin Covid-19.

“Setelah memahami itu, dan melekat di masyarakat, Kepala BPOM mengatakan saat ini ada Vaksin Covid-19 yang masa *expired* (kedaluarsa) boleh diperpanjang. Masyarakat saat ini sudah cerdas, yang sudah mengerti istilah *expired* akan lebih teliti, makanya Komisi IX bertanya terus. Bukan karena ada keinginan menyalahkan, tetapi kami menuntut kebenaran (terkait perpanjangan masa kedaluarsa vaksin),” katanya saat Panja Vaksin Komisi IX RDP dengan Kepala Badan POM, Dirjen Kefarmasian, Alat Kesehatan, Kementerian Kesehatan dan Direktur Utama Bio Farma, di Gedung DPR RI, Senayan, Jakarta, Rabu (6/4/2022).

Menurut Meli, sapaan akrabnya, pemberian vaksin kepada masyarakat adalah langkah pemerintah untuk memberikan kekebalan tubuh kepada masyarakat, untuk itu memastikan mutu vaksin adalah tanggung jawab bersama. “Ini adalah tanggung jawab kita bersama yang sedang menjaga kesehatan masyarakat di masa pandemi. Prinsip menjaga masyarakat adalah yang utama harus kita lakukan,” tegas politisi Partai Gerindra itu, seraya meminta BPOM untuk terus memperbaiki tata kelola komunikasi publik.

Dalam kesempatan yang sama, Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Penny Lukito menjawab alasan pihaknya memberikan kelonggaran terhadap batas kedaluarsa vaksin Covid-19. Menurut Penny, istilah ‘kedaluarsa’ dalam vaksin tidak sama dengan kedaluarsa dalam makanan atau produk yang lain.

“Soal data *self life* yang kemudian menjadi tanggal kedaluarsa, ini mungkin membingungkan bagi masyarakat awam. Jadi awalnya yang harus tidak digunakan dalam komunikasi publik itu adalah tanggal kedaluarsa karena pemahaman di kita semua adalah itu sudah menunjukkan kualitas yang menurun. Tapi, dikaitkan vaksin Covid-19 yang diperpanjang *expiration date*-nya itu adalah vaksin yang masih berkembang,” jelas Penny.